

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama jangka panjang dari dibentuknya suatu perusahaan adalah untuk memaksimal nilai perusahaan dan memberikan insentif bagi para pemegang saham sedangkan tujuan perusahaan dalam jangka pendek adalah memaksimalkan laba yang diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya secara efisien. Menjalankan sebuah perusahaan diperlukan sebuah tanggung jawab social dan peningkatan kesejahteraan social, sehingga perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemiliknya (*shareholder*) tetapi bertanggung jawab kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan perusahaan (*stakeholder*).

Perusahaan selalu berusaha dan dituntut untuk selalu mempertahankan keunggulan bisnisnya dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan salah satu konsep penting bagi investor dan merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar. Ketika harga saham tinggi maka akan membuat nilai perusahaan juga tinggi dan dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat itu tetapi juga untuk prospek perusahaan dimasa mendatang. Sehingga dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Pada dasarnya ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Good Corporate Governance* atau Sistem tata kelola perusahaan yang merupakan suatu sistem yang mengarah kepada kumpulan

peraturan yang digunakan pihak manajemen untuk mengarahkan dan mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. Tujuan utama dari *Good Corporate Governance* adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*) untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan Rusdiyanto & dkk (2019). Dengan adanya sistem tata kelola perusahaan yang baik akan memberikan kesempatan lebih besar untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dan nilai perusahaan dalam jangka panjang bagi para pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan ini terjadi apabila *stakeholder* dan *shareholder* mampu bekerja sama dengan baik dalam membuat suatu keputusan untuk memaksimalkan modal yang akan digunakan dan menerapkan sistem tata kelola perusahaan yang baik.

Manajer sebagai salah satu dari bagian dari pihak manajemen yang tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan, tetapi bertindak mengejar kepentingan mereka sendiri. Sehingga diperlukan sebuah kontrol seperti peran *monitoring* (pemantauan) dan *controlling* (pengawasan) hal ini dilakukan untuk menghindari adanya tindakan yang merugikan dan dapat mengarahkan kepada tujuan utama perusahaan yang semestinya. Pembentukan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komite audit merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh para pemilik perusahaan untuk memastikan bahwa pihak manajemen dapat mengelola perusahaan dengan baik.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu dari aspek kinerja sosial dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR merupakan bentuk pemahaman perusahaan tentang

pentingnya tanggung jawab perusahaan dalam meminimalisir dampak negatif yang timbul dari segala kebijakan dan aktifitas operasional perusahaan. CSR adalah salah satu gagasan yang menjelaskan bahwa perusahaan tidak lagi dihadapkan pada *Single Bottom Line* yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan pada kondisi keuangannya, namun perusahaan sudah harus berpijak pada *Triple Bottom Lines* yang dikenal dengan 3P (*profit, people, planet*) yaitu finansial (*profit*), sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*). Keberlanjutan suatu perusahaan akan terjamin apabila perusahaan dapat memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Perusahaan diperlukan memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, dikarenakan investor cenderung lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki citra yang baik dimata lingkungan dan masyarakat luas untuk dapat memastikan keberlangsungan perusahaan dan dapat meningkatkan nilai pasar melalui penerapan tersebut.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah kurangnya kesadaran perusahaan di Indonesia dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Saat ini dari 50 perusahaan besar di Asia Tenggara baru 2 perusahaan asal Indonesia masuk dalam penilaian GCG di Asean sedangkan 23 perusahaan asal Thailand masuk sebagai top GCG. Ini membuktikan Indonesia masih ketinggalan dibandingkan negara tetangga. Menurut Sardjito Deputi Komisioner Pengawas pasar modal OJK terhadap penerapan GCG saat ini kepada emiten membuat perusahaan makin kompetitif di ASEAN Suprayitno (2017). Jajaran pengendalian perusahaan juga merasa sangat penting memiliki GCG Jika penerapan GCG dilakukan dengan benar dapat membuat perusahaan semakin terpercaya dimata investor. Menurut Bisnis.com 2018 peringkat *Asean Corporate Governance Scorecard*

(ACGS) Indonesia pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 70,59 dari 62,88 pada tahun 2015 (Damayanthi, 2019).

Penelitian ini ditulis dengan beberapa perbedaan dari penelitian yang sebelumnya, perbedaan yang tersebut terletak pada penggunaan variabel independen, sampel yang digunakan dan periode penelitian yang akan diteliti. Kelebihan dari penelitian ini yaitu penulis ingin mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* dan mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2017-2019. Terdapat perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya yang sejenis seperti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Embang (2016) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, didukung oleh penelitian oleh Fauzi & dkk (2016) dan Putri & Suprasto (2016) sedangkan hasil penelitian menurut Sudarm & Darmayant (2016) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti setiap pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan di mata investor. Selain itu, terdapat perbedaan hasil penelitian dari Putri & Suprasto (2016) menyatakan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* yang terdiri dari kepemilikan Institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komite audit menyatakan bahwa adanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil penelitian dari Listiyowati & Indarti (2018) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, didukung oleh penelitian Embang (2016) dan Ahmad & dkk (2017). Hasil penelitian dari Sofiamira & Asandimitra (2017) menyatakan bahwa kepemilikan

institusional berpengaruh negatif signifikan dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis memutuskan untuk melakukan penelitian tentang mekanisme *Good Corporate Governance* dan *corporate social responsibility* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019)”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Putri & Suprasto dengan mengurangi variabel dewan direksi pada variabel independen.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

3. Menguji dan menganalisis pengaruh antara dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh antara komite audit terhadap nilai perusahaan.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh antara *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu terutama mengenai bagaimana tanggung jawab sosial dan mekanisme *Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan dapat menerapkan *corporate social responsibility* dan *Good Corporate Governance* sehingga lebih mempertimbangkan dalam mengambil keputusan serta dapat meningkatkan kinerja dari mekanisme *corporate governance* yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

- b. Bagi investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan keputusan investasi agar terlebih dulu melihat kondisi keuangan sebuah perusahaan sebelum melakukan investasi.